

Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan keluarga Ibu Hamil terhadap kunjungan Kelas Ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU tahun 2023

Nurmalela¹, Eka Afrika²

^{1,2} *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

SUBMISSION TRACK

Received: August 20, 2023

Final Revision: September 23, 2023

Available Online: October 22, 2023

KEYWORDS

Class Visits of Pregnant Women, Level of Education, Mother's Knowledge and Husband/Family Support

CORRESPONDENCE

Phone: 081992075221

E-mail: nurmalelabaturaja@gmail.com

A B S T R A C T

Pregnancy and childbirth are physiological things experienced by a woman, but pregnancy and childbirth are risk factors for maternal mortality and morbidity. Today's health development programs in Indonesia are still prioritized on efforts to improve the health status of mothers and children, especially for the most vulnerable to health, namely pregnant women, childbirth and babies in the perinatal period. In Indonesia in 2021 there were 7,389 maternal deaths, while in the Province of South Sumatra in 2020, the maternal mortality rate was 175 people. Considering the still high maternal mortality rate, the government is formulating efforts to provide and use Maternal and Child Health (MCH) books with this book expected to improve the quality of maternal and child health services. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of education, knowledge and family support of pregnant women simultaneously for class visits of pregnant women in Kedaton Village, Kedaton Peninjauan Raya District, Ogan Komering Ulu Regency in 2023. The research design used was quantitative analytic research with a cross approach. sectional. The population in this study were all pregnant women in Kedaton Village, Kedaton Peninjauan Raya District, Ogan Komering Ulu Regency in 2023, totaling 40 pregnant women. The results of the univariate analysis of 40 respondents were 28 respondents (70.0%) with class visits of pregnant women who were good and who were not good, totaling 12 respondents (30.0%). The results of the chi-square statistical test for education level variable obtained p value = 0.004, variable mother's knowledge p value = 0.000 and husband/family support variable p value = 0.000 less than $\alpha = 0.05$ indicating there is a significant relationship between knowledge of pregnant women and class visits of pregnant women in Kedaton Village, Kedaton District Peninjauan Raya, Ogan Komering Regency Year 2023

I. PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan hal fisiologi yang dialami oleh seorang wanita, namun kehamilan dan

persalinan merupakan salah satu faktor resiko terjadinya mortalitas dan morbiditas pada ibu. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam

memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses kehamilan hingga persalinan berlangsung dengan sangat baik bagi ibu maupun bayi sehingga dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi (Yeyeh dkk, 2013)

SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan yang didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh banyak negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuan dari SDGs nomor 3 adalah memastikan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia yang termasuk kesehatan reproduksi, ibu, bayi baru lahir dan anak di dalamnya (SDGs, 2019).

Menurut data World Health Organization WHO tahun 2019 Angka kematian ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka kematian ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai

dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Dalam indikator ini Kematian ibu ditujukan kepada semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya dan bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka kematian ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021).

Di Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian ibu maternal dari 107 orang di tahun 2017, tapi naik menjadi 120 orang pada tahun 2018, turun menjadi 105 orang pada tahun 2019 dan kembali naik menjadi 128 pada tahun 2020 lalu naik lagi menjadi 131 pada tahun 2021 (Profil Dinkes Provinsi Sumsel, 2021).

Berdasarkan Data selama dua tahun terakhir di Dinkes OKU Jumlah kematian ibu di Kabupaten OKU selama tahun 2022 sebanyak 7 orang dari 7.817 kelahiran hidup, menurun 30% dari tahun 2021 (sebanyak 11 orang dari 7.667 kelahiran hidup). Berdasarkan asumsi, maka AKI di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2022 sebesar 90/100.000 KH menurun 30% dari tahun 2021 (sebesar 143/100.000 KH). Walaupun Angka tersebut relatif cukup rendah bila dibandingkan dengan angka nasional yang sebesar 359/100.000 (Target RPJMN 2022 sebesar 306/100.000 KH) namun tetap harus diwaspadai karena tidak menutup kemungkinan masih adanya "misedopportunities" terhadap kematian yang tidak dilaporkan. Dalam dua tahun terakhir ini angka kematian terjadi fluktuasi yaitu tahun 2021 AKI 134/100.000 KH dan tahun 2022 AKI 90/100.000 KH. Kegiatan-kegiatan yang menunjang penurunan AKI harus tetap dilakukan agar AKI dapat memenuhi target RPJMD dan target SDGs tahun 2030 (70/100.000 KH). (Profil Dinkes Kabupaten OKU, 2022).

Mengingat masih tingginya Angka Kematian Ibu, pemerintah merumuskan upaya dengan penyediaan dan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Setiap ibu hamil yang berkunjung ke kelas ibu hamil akan

mendapatkan buku KIA. Namun tidak semua ibu yang mendapat buku KIA mau membaca, dikarenakan ada ibu yang tidak punya waktu untuk membaca buku KIA, atau malas membaca buku KIA, sulit mengerti isi buku KIA, ada pula ibu yang tidak dapat membaca. Oleh sebab itu penting bagi ibu hamil untuk datang ke kunjungan kelas ibu hamil (Yusmaharani, 2019).

Penggunaan Buku Ibu dan Anak (KIA) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan ibu dan anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan Kesehatan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai. Penyebarluasan penggunaan buku KIA dilakukan melalui puskesmas, rumah sakit, kegiatan posyandu dan lain-lain dengan tujuan agar terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para petugas kesehatan serta adanya peningkatan kualitas pelayanan. Selain itu buku KIA dapat pula dipakai sebagai alat pemantau kesehatan ibu dan anak, serta pendidikan dan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat (Kemenkes RI, 2014).

Persentase penyebab kematian ibu jika dilihat dari penyebabnya, kematian ibu disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan 2 kasus, gangguan sistem peredaran darah 1 kasus dan penyebab lain-lain 4 kasus. Ketiga penyebab kematian ibu ini masih sama dengan penyebab kematian ibu tahun 2021, hanya saja di tahun 2022 tidak terjadi kematian yang disebabkan karena perdarahan. Jika dilihat dari sisi usia 14% terjadi pada ibu hamil dengan usia dalam dua tahun terakhir penyebab kematian ibu lebih banyak disebabkan oleh penyebab tidak langsung yang berasal dari penyakit pada ibu sebelum hamil, oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi agar pemeriksaan ANC dapat dilakukan sedini mungkin serta pada kasus-kasus resti tetap dilakukan pemantauan secara berkala sampai selesai masa nifas baik untuk ibu maupun bayinya. (Profil Dinkes Kabupaten OKU, 2020).

Puskesmas Kedaton membawahi 8 Desa yaitu Desa Kedaton Timur, Kedaton, Bunglai, Kampai, Rantau Panjang, Sukapindah, Lubuk Kemiling

dan Sinar Kedaton. Setiap Desa diwilayah kerja Puskesmas Kedaton memiliki kelas ibu hamil masing-masing dengan cakupan rata-rata target kunjungan ibu hamil di kelas ibu hamil tahun 2021 adalah 100% sedangkan data yang diperoleh 70%, pada cakupan rata-rata target kunjungan ibu hamil tahun 2022 adalah 100% data yang diperoleh 68,37% dan cakupan rata-rata target kunjungan kelas ibu hamil tahun 2023 adalah 100%. Dari beberapa desa yang tertinggi, pencapaian kunjungan kelas ibu hamil sebanyak 80,76 %. di Desa Kedaton Timur dan persentase capaian terendah terdapat di Desa Kedaton sebanyak 76,71%.

Keteraturan dalam mengikuti kelas ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi ilmu pengetahuan, sikap, minat, sosial budaya, faktor pendukung serta faktor pendorong meliputi motivasi, dukungan keluarga (Astuti dkk, 2019). (Novitasari, 2019).

Dari survei awal yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2023 dengan wawancara kepada 14 orang ibu hamil di Desa Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ulu didapatkan 8 orang ibu datang untuk mengikuti kelas ibu hamil karena mengetahui manfaat dari kelas ibu hamil, 2 orang ibu mengatakan karena tidak ada kerjaan, dan 4 orang ibu karena disuruh oleh keluarganya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU Tahun 2023

II METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 yang berjumlah 40 orang ibu hamil. Instrument yang digunakan berupa lembar koesioner

yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kunjungan Kelas Ibu Hamil

No.	Kunjungan Kelas Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	28	70,0
2	Tidak Baik	12	30,0
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 40 responden terdapat 28 responden (70,0%) dengan kunjungan kelas ibu hamil yang baik dan yang tidak baik berjumlah 12 responden (30,0%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	19	47,5
2	Rendah	21	52,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan table 3.2 dari 40 responden terdapat 19 responden (47,5%) dengan kategori tingkat pendidikan tinggi dan tingkat

pendidikan rendah berjumlah 21 responden (52,5%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	27	67,5
2	Kurang Baik	13	32,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan table 3.3 dari 40 responden terdapat 27 responden (67,5%) kategori pengetahuan yang baik dan pengetahuan kurang baik berjumlah 13 responden (32,5%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	22	5,0
2	Tidak	18	45,0
Jumlah		40	100

Berdasarkan table 3.4 dari 40 responden terdapat 22 responden (55,0%) yang mendapatkan dukungan keluarga dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 18 responden (45,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil

No	Tingkat Pendidikan	Kunjungan Kelas Ibu Hamil				Jumlah	p value	OR
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	N	%			
1.	Tinggi	18	94,7	1	5,3	19	100	0,004 3,8
2.	Rendah	10	47,6	11	52,4	21	100	
Jumlah		28		12		40		

Berdasarkan tabel di atas, dari 19 responden kategori tingkat pendidikan tinggi dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 18 responden (94,7%) dan yang tidak baik berjumlah 1 responden (5,3%). Dari 21 responden kategori tingkat pendidikan rendah dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 10 responden (47,7%) dan yang tidak baik berjumlah 11 responden (52,4%).

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value = 0,004 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,8 artinya responden kategori tingkat pendidikan rendah berpeluang 3,8 kali tidak baik dalam kunjungan kelas ibu hamil di bandingkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 3.7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian KEK

No	Pengetahuan Ibu Hamil	Kunjungan Kelas Ibu Hamil				Jumlah		p value	OR
		Baik		Tidak Baik					
		n	%	N	%	N	%		
1.	Baik	24	88,9	3	11,1	27	100	0.000	4,0
2.	Kurang Baik	4	30,8	9	69,2	13	100		
Jumlah		28		12		40			

Berdasarkan tabel diatas dari 27 responden kategori pengetahuan yang baik dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 24 responden (88,9%) dan yang tidak baik berjumlah 3 responden (11,1%) dan dari 13 responden kategori pengetahuan kurang dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 4 responden (30,8%) dan yang tidak baik berjumlah 9 responden (69,2%).

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari

$\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,0 artinya responden dengan pengetahuan yang rendah berpeluang 4,0 kali kurang baik dalam kunjungan kelas ibu hamil di bandingkan responden dengan pengetahuan yang baik

Tabel 3.8 Hubungan Frekuensi Kujungan ANC dengan Kejadian KEK

No	Dukungan Keluarga	Kunjungan Kelas Ibu Hamil				Jumlah		p value	OR
		Baik		Tidak Baik					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Ya	21	95,5	1	4,5	22	100	0.000	3,0
2.	Tidak	7	38,9	11	61,1	18	100		
Jumlah		28		12		40			

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 22 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 21 responden (95,5%) dan yang tidak baik berjumlah 1 responden (4,5%). Dan dari 18 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 7 responden (38,9%) dan yang tidak berjumlah 11 responden (61,1%).

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna

antara dukungan keluarga dengan kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,0 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 3,0 kali kurang baik dalam kunjungan kelas ibu hamil di bandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

IV PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Desa Kedaton Kecamatan

Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 19 responden kategori tingkat pendidikan tinggi dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 18 responden (94,7%) dan yang tidak baik berjumlah 1 responden (5,3%). Dan dari 21 responden kategori tingkat pendidikan rendah dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 10 responden (47,7%) dan yang tidak baik berjumlah 11 responden (52,4%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan p value = 0,004 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,8 artinya responden ketegori tingkat pendidikan rendah berpeluang 3,8 kali tidak baik dalam kunjungan kelas ibu hamil di bandingkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah suatu upaya untuk merubah perilaku melalui pengetahuan yang menuju pada meningkatnya perilaku positif (Notoatmodjo, 2016). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang lebih peduli untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya maupun keluarganya. Teori Lawrence Green dalam (Masturoh & Anggita T, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu faktor sosio demografi yang berpengaruh besar terhadap perilaku kesehatan. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya akan terbangun dengan baik sehingga kesadaran untuk berperilaku positif dalam bidang kesehatan juga akan meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka menghambat

perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2016) di wilayah kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa ibu hamil tidak melakukan kunjungan kelas ibu hamil. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan yang sebagian besar ibu hanya lulusan SD. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki oleh ibu.

Begitu juga dengan penelitian Lestari, 2018 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas kampar kiri tengah kabupaten Kampar Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 108 orang dan diperoleh hasil bahwa dari 108 responden sebagian besar ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil mendapatkan dukungan positif dari suaminya yaitu sebanyak 50% (54 orang). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan hasil p -value=0.000.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Salim, 2020 dengan judul faktor yang memengaruhi keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas hutarakyat kabupaten dairi tahun 2019.

Menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan sampel 56 orang. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi (83,9%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 1,000 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil.

Pada penelitian ini, tingkat Pendidikan tinggi yang baik pada kunjungan kelas ibu hamil sebanyak 18 (94,7%) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah yaitu 10 (47,6%). Tingginya persentase ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tidak baik dalam kunjungan kelas ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu itu sendiri dimana pendidikan dapat menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya yang baik sehingga kesadaran untuk berperilaku positif juga akan meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan ibu melakukan kunjungan kelas ibu hamil.

4.2 Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 27 responden kategori pengetahuan yang baik dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 24 responden (88,9%) dan yang tidak baik berjumlah 3 responden (11,1%) dan dari 13 responden kategori pengetahuan kurang dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 4 responden (30,8%) dan yang tidak baik berjumlah 9 responden (69,2%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan

kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,0 artinya responden dengan pengetahuan yang rendah berpeluang 4,0 kali kurang baik dalam kunjungan kelas ibu hamil di bandingkan responden dengan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia yaitu mata, telinga, hidung, mulut dan juga indra peraba (Notoatmodjo, 2016). Tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari oleh pengetahuan.

Pengaruh pengetahuan terhadap praktek dapat bersifat langsung maupun melalui perantara sikap. Pengetahuan merupakan bagian terpenting dalam membentuk tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi ibu tidak teratur dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil sebaiknya dapat dilakukan melalui penyuluhan baik di posyandu, di kelas ibu hamil, maupun kunjungan ibu hamil ke rumahnya oleh petugas kesehatan.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil maka diharapkan akan semakin besar pula keikutsertaan responden untuk melakukan kelas ibu hamil secara teratur (Haidir, 2019).

Seorang ibu perlu mengetahui, memahami dan sadar bahwa dalam kehamilannya ia harus betul-betul memelihara kesehatannya. Pengertian tentang kehamilan, resiko yang dihadapi dalam kehamilan, persalinan nifas serta upaya-upaya yang dapat dilakukan agar dapat menjalani kehamilannya dengan selamat perlu diketahui ibu. Perilaku yang didasari dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. (Padila, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan kelas ibu hamil di Desa Jogomulya Kecamatan Tritoyudo Kabupaten Malang pada tahun 2020, menunjukkan 64% tingkat pengetahuan cukup dan 72% mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,000$, adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil, dimana kunjungan kelas ibu hamil merupakan wujud perilaku ibu hamil yang dalam pelaksanaannya berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi pula kunjungan kelas ibu hamil.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2017), dimana tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai *p-value* $0,002 < 0,05$, sedangkan motivasi ibu mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Klego kota Pekalongan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Trioklainisuhita, 2022), dari hasil uji *Chi-Square* adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Baroroh, et al., 2017), ibu yang memiliki pengetahuan baik dan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil, adanya hubungan yang signifikan, dimana kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang perlu diikuti ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4.

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 24 (88,9%) lebih kecil dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang baik 4 (30,8%) yang berkunjung pada kelas ibu hamil. Tingginya persentase ibu dengan pengetahuan yang kurang baik dan tidak baik dalam kunjungan kelas ibu hamil dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif dimana pengetahuan ibu yang kurang baik mengenai kehamilan dan kelas ibu hamil menyebabkan ketidakteraturan ibu dalam kunjungan kelas ibu hamil hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui manfaat dari kelas ibu hamil. Sebaliknya semakin tinggi pengetahuan ibu semakin besar kemungkinan ibu mengikuti kelas ibu hamil.

4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 22 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 21 responden (95,5%) dan yang tidak baik berjumlah 1 responden (4,5%). Dan dari 18 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan baik dalam kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 7 responden (38,9%) dan

yang tidak berjumlah 11 responden (61,1%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,0 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 3,0 kali kurang baik dalam kunjungan kelas ibu hamil di bandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi seseorang. Dukungan yang merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial. Dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi keteraturan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (Lucia, 2020).

Keluarga harus membantu dan mendampingi ibu dalam menghadapi keluhan yang muncul selama kehamilan agar ibu tidak merasa sendirian. Kecemasan yang berlanjut akan mempengaruhi ibu berupa nafsu makan yang menurun, kelemahan fisik, dan mual muntah yang berlebihan (Rukiyah, 2015 dalam Sari, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masini, 2015), tentang partisipasi ibu, didapatkan ibu yang berpartisipasi kurang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori kurang mendukung yaitu 63,6% dibanding ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori mendukung 36,4%. Sedangkan ibu yang berpartisipasi aktif dalam kelas ibu hamil, lebih banyak pada ibu yang

mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori mendukung sebesar 60,7% dibanding ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori kurang mendukung.

Dorongan dan dukungan keluarga terhadap ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil serta pemeriksaan kehamilan lainnya sangat diperlukan. Dukungan keluarga dapat diukur dengan melihat, mendukung atau tidaknya terhadap keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Dukungan suami pada program kelas ibu hamil dapat dilihat dari keikutsertaan suami minimal 1 kali pertemuan dikelas ibu hamil (Kemenkes RI., 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sinurat, et al., 2021), dalam penelitiannya terdapat hasil yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada kelas ibu hamil, mayoritas mendukung (53,1%) di Klinik Bidan Wanti, dan hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terkhusus suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Keterlibatan keluarga sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuh ibu akibat hadirnya janin di dalam perut. Sejalan dengan program ini diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didampingi keluarga. Dikarenakan orang yang paling penting bagi seorang ibu hamil adalah keluarga. Bukti yang ditunjukkan bahwa ibu hamil yang diperhatikan dan dikasihi oleh keluarganya selama kehamilan akan menunjukan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan ibu selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangan terhadap anaknya (Prabhakara, 2010 dalam Sinurat, et al., 2021).

Pada penelitian ini, ibu yang

mendapat dukungan keluarga pada kunjungan kelas ibu hamil baik sebanyak 21 (95,5%) lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 7 (38,9%). Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung tetapi ikut serta dalam kelas ibu hamil itu dikarenakan ibu hamil mendapatkan informasi dari teman atau karabat, ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil sebelumnya, namun dalam penelitian ini masih ditemukan ibu hamil yang tidak ada dukungan tetapi tidak ikut serta dalam melakukan kegiatan, itu dikarenakan masih ada ibu yang kurang mendapatkan support dan dukungan emosional dari keluarga dikarenakan keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk menemani ibu untuk melakukan kegiatan kelas ibu hamil.

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan keluarga Ibu Hamil terhadap kunjungan Kelas Ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU tahun 2023 diketahui.

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan secara parsial terhadap kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 (*p value* = 0.004).
2. Ada hubungan antara pengetahuan secara parsial terhadap kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 (*p value* = 0.000).
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga secara parsial terhadap kunjungan kelas ibu hamil di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 (*p value* = 0.000).

REFERENSI

- Ai **Yeyeh**, Rukiyah & Pratiwi. **2013**. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Cetakan. Kedua. Jakarta: Trans Info Media.
- Amelia, R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Klego Kota Pekalongan Tahun 2017*. Semarang: Poltekkes Semarang.
- Astuti, W. W., Sofiyanti, I., & Widyaningsih, A. (2016). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung*. 033, 19–29. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
- ASEAN Secretariat. 2020**. Angka Kematian Ibu **2020**. Jakarta: ASEAN. Secretariat.
- Baroroh, I., Jannah, M., Meikawati, P. R., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kela Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan*. 6, 212–217. Pekalongan: Jurnal Siklus.
- Dinas Kesehatan OKU, 2022. Profil Kesehatan Dinkes OKU.
- Haidir, S. &. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2014a). *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2014b). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, 2018. faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikut kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas kampar kiri tengah kabupaten Kampar. *Jurnal Ibu dan Anak*. Volume 6, Nomor 2, November 2018
- Lucia, S. & A. (2020). *Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan*. Bandung: Jurnal Ilmiah Bidan.
- Masini. (2015). *Pengaruh Gravida, Pekerjaan, Dukungan Suami, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Malang*. 4(8). Semarang: Poltekkes Semarang.
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, A. M., Ambarika, R., & Chusnatayaini, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang*. 3(1), 50–55. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.49>. Jawa Timur: STRADA Indonesia.
- Sari, N. J. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu*. Bengkulu: Poltekkes Bengkulu.
- Salim, et.al. 2022. faktor yang memengaruhi keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas hutarakyat kabupaten dairi tahun 2019, *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.570>
- Sinurat, L. R. E., Sipayang, R., & Simanjuntak, Y. turisma O. (2021). *Hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di klinik bidan wanti*. 1(2), 141–150. Medan: Jurnal Ilmu Keperawatan.
- Sustainable Development Goals. (2019). Retrieved from <http://www.un.org/sustainabledevelopment/>. Diakses pada 15 April 2023
- Trioklainisuhita. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas*. 10(2), 65–73. Bengkulu: Stikes Tri Mandiri.
- Yusmaharani. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil*. 1, 86–95. Medan: Jurnal Ilmu Keperawatan.